

DARI GLOBAL KE LOKAL: OPTIMALISASI PERAN PERPUSTAKAAN DESA DALAM MENINGKATKAN LITERASI MASYARAKAT

Enung Nur'Aisah, Iin Mutmainah, Siti Aisyah,
Teti Nurhayati

Universitas Islam Al-Ihya Kuningan

Email: enungnuraisah7@gmail.com, Iin.Mutmainah3194@gmail.com,
aisyahhh120105@gmail.com dan Tetinurhayati458@gmail.com

INFO ARTIKEL	ABSTRAK
Artikel Masuk: September 2025	Artikel ini mengaitkan sudut pandang global hingga lokal terkait isu literasi. UNESCO melaporkan bahwa 770 juta orang dewasa di seluruh dunia masih tidak dapat membaca, sedangkan di Indonesia, minat baca masih tergolong rendah dan banyak perpustakaan desa yang belum berfungsi secara maksimal. Penelitian yang dilakukan di Perpustakaan Desa Kertaungaran menunjukkan bahwa perpustakaan memiliki peran penting sebagai pusat kegiatan literasi masyarakat, namun menghadapi masalah seperti koleksi yang terbatas, fasilitas yang kurang memadai, dan SDM pengelola belum profesional. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus yang meliputi observasi, wawancara, dan pengumpulan dokumen. Temuan dari penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan minat baca di kalangan anak-anak serta kesadaran orang tua, meski masih perlu diterapkan langkah-langkah untuk mengoptimalkan hasil yang ada. Implikasi dari penelitian ini menekankan pentingnya kerjasama dan peningkatan peran perpustakaan desa sebagai alat untuk mendukung literasi di masyarakat. Penelitian ini menunjukkan bahwa perpustakaan desa dapat menjadi agen perubahan literasi masyarakat jika mendapat dukungan koleksi, fasilitas, dan SDM yang memadai.
Artikel Review: September 2025	
Artikel Revisi: September 2025	
Kata kunci: Optimalisasi, Perpustakaan Desa, Literasi.	

Pendahuluan

Keterampilan membaca dan menulis di kalangan masyarakat adalah dasar yang sangat penting bagi pembangunan yang berkelanjutan, karena hal ini secara langsung berpengaruh pada peningkatan kualitas sumber daya manusia, kemampuan berpikir secara kritis, dan akses terhadap informasi. UNESCO menekankan bahwa literasi terdiri dari keterampilan seperti membaca, menulis, literasi informasi, literasi digital, keuangan, dan budaya. Meskipun demikian, secara global masih terdapat sekitar 770 juta orang dewasa yang tidak bisa membaca ataupun menulis.

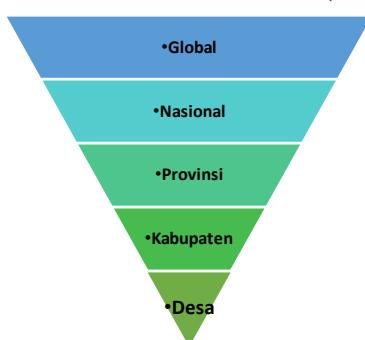
Tingkat literasi di Indonesia tergolong rendah. Menurut data dari UNESCO, minat baca masyarakat Indonesia berada di posisi yang kurang baik jika dibandingkan dengan negara-negara lain. Banyak perpustakaan di desa kehilangan fungsi optimalnya akibat keterbatasan dalam koleksi buku, fasilitas, serta sumber daya manusia yang mengelola.

Fenomena ini juga terlihat di Jawa Barat dan Kabupaten Kuningan, di mana terdapat perbedaan besar dalam tingkat literasi antara kawasan perkotaan dan pedesaan. Masyarakat di kota lebih mudah untuk mendapatkan informasi, sementara di desa banyak perpustakaan hanya berperan sebagai tempat penyimpanan buku.

Contohnya adalah Desa Kertaungaran, yang meskipun memiliki perpustakaan desa, masih menghadapi banyak tantangan. Oleh karena itu, penelitian ini akan menganalisis Perpustakaan

Desa Kertaungaran sebagai studi kasus dalam konteks lingkup permasalahan literasi yang mencakup tingkat global, nasional, provinsi, kabupaten, hingga desa.

Permasalahan Literasi (Model Piramida Terbalik)



- 1) Tingkat Global
 - a. Terdapat 770 juta orang dewasa yang belum bisa membaca dan menulis.
 - b. Pengetahuan mengenai literasi digital, informasi, dan budaya masih cukup rendah di banyak negara yang sedang berkembang.
 - c. Perbedaan dalam akses terhadap literasi semakin besar seiring dengan ketidakmerataan dalam perkembangan teknologi.
- 2) Tingkat Nasional (Indonesia)
 - a. Kualitas literasi masyarakat di Indonesia tergolong masih rendah.
 - b. Banyak perpustakaan di desa-desa yang belum berfungsi dengan baik (koleksi terbatas, fasilitas yang tidak memadai, dan sumber daya manusia pengelola yang kurang).
 - c. Kebiasaan membaca masih kalah populer dibandingkan dengan pengaruh media sosial dan hiburan digital.
- 3) Tingkat Provinsi (Jawa Barat)
 - a. Provinsi Jawa Barat memiliki jumlah penduduk yang besar dengan perbedaan literasi yang nyata antara wilayah perkotaan dan pedesaan.
 - b. Program-program literasi di daerah masih memiliki cakupan yang terbatas.
- 4) Tingkat Kabupaten (Kuningan)
 - a. Kabupaten Kuningan menghadapi masalah dalam hal literasi di desa-desa yang berfokus pada pertanian.
 - b. Beberapa perpustakaan desa hanya berfungsi sebagai tempat penyimpanan buku.
 - c. Dukungan anggaran serta kebijakan terkait literasi masih sangat minim.
- 5) Tingkat Lokal (Desa Kertaungaran)
Perpustakaan Desa Kertaungaran sudah ada dan beroperasi, tetapi koleksinya masih kurang, ruang baca terlalu kecil, fasilitas komputer dan internet sangat terbatas, dan pengelola belum memiliki keahlian yang memadai.

Studi Kasus Desa Kertaungaran

Perpustakaan Desa Kertaungaran memiliki potensi yang sangat baik untuk menjadi pusat pengembangan literasi masyarakat. Penelitian ini mengungkap bahwa perpustakaan berperan sebagai tempat untuk akses informasi, melakukan kegiatan literasi, serta sebagai sarana pemberdayaan sosial.

- a. Dampak awal:
 - a) Peningkatan ketertarikan baca di kalangan anak-anak.
 - b) Kesadaran dari orang tua mengenai pentingnya kegiatan literasi.
- b. Kegiatan literasi:
 - a) Membaca bersama anak-anak.
 - b) Menceritakan dongeng.
 - c) Kegiatan senam sehat yang diadakan setiap minggu diiringi dengan kegiatan membaca.
 - d) Pelatihan dasar literasi digital.
- c. Kendala utama:
 - a) Ketersediaan koleksi bacaan yang terbatas.

- b) Fasilitas perpustakaan yang kurang memadai.
- c) SDM pengelola belum profesional

Hasil dan Pembahasan

Jika diperhatikan dalam struktur masalah literasi, situasi global dan nasional menunjukkan bahwa tantangan literasi bukan hanya terdapat di pedesaan, melainkan merupakan isu yang bersifat global.

Desa Kertaungaran mencerminkan keadaan nasional di mana perpustakaan desa belum berfungsi secara maksimal. Namun, langkah-langkah lokal seperti peluncuran perpustakaan, acara membaca bersama, dan kerjasama dengan mahasiswa KKN menunjukkan adanya kesempatan untuk memperkuat budaya literasi.



Gambar 1. Acara launching Perpustakaan Desa Kertaungaran

Acara launching Perpustakaan Desa Kertaungaran dilaksanakan pada bulan Agustus 2025 dengan dihadiri oleh perangkat desa, tokoh masyarakat, mahasiswa KKN, serta warga setempat. Kegiatan ini menjadi momentum penting untuk memperkenalkan perpustakaan sebagai pusat literasi masyarakat desa. Antusiasme masyarakat terlihat dari jumlah peserta yang hadir, terutama anak-anak dan orang tua yang ikut serta. Launching ini sekaligus menandai dimulainya program literasi di desa, yang mencakup kegiatan membaca bersama, mendongeng, serta pengenalan literasi digital sederhana. Kehadiran masyarakat yang ramai memperlihatkan adanya dukungan dan harapan besar terhadap peran perpustakaan desa sebagai ruang belajar bersama dan sarana pemberdayaan literasi.

Acara ini memperlihatkan antusiasme masyarakat dan menjadi titik awal penguatan literasi berbasis komunitas di Desa Kertaungaran.

Strategi optimalisasi yang disarankan:

- a. Penambahan koleksi bacaan yang relevan (buku anak, literasi digital, keterampilan praktis).
- b. Penguatan fasilitas digital (komputer, internet).
- c. Pelatihan pengelola perpustakaan.
- d. Kemitraan dengan sekolah, perguruan tinggi, komunitas literasi, dan pemerintah.
- e. Monitoring dan evaluasi perkembangan literasi secara rutin.

No	Hari/Tanggal	Jumlah Pengunjung
1	Minggu, 10 Agustus 2025	32 Anak
2	Senin, 11 Agustus 2025	22 Anak
3	Selasa, 12 Agustus 2025	18 Anak
4	Rabu, 13 Agustus 2025	12 Anak
5	Kamis, 14 Agustus 2025	7 Anak
6	Jum'at, 15 Agustus 2025	5 Anak

7	Selasa, 19 Agustus 2025	6 Anak
8	Rabu, 20 Agustus 2025	5 Anak
9	Kamis, 21 Agustus 2025	10 Anak
10	Jum'at, 22 Agustus 2025	17 Anak
11	Senin, 25 Agustus 2025	20 Anak
12	Selasa, 26 Agustus 2025	18 Anak
13	Kamis, 27 Agustus 2025	19 Anak

Tabel 1. Daftar hadir pengunjung Perpustakaan Cita Cerita

Analisis Data Pengunjung Perpustakaan

Berdasarkan catatan kehadiran pengunjung perpustakaan dari tanggal 10 hingga 27 Agustus 2025, diperoleh informasi berikut:

- a. Jumlah total pengunjung dalam rentang waktu ini adalah sebanyak 191 anak.
- b. Rata-rata pengunjung per hari berada di kisaran 14 hingga 15 anak.
- c. Pengunjung terbanyak tercatat pada hari Minggu, 10 Agustus 2025, dengan 32 anak. Ini menunjukkan bahwa anak-anak lebih tertarik pada kegiatan literasi saat libur.
- d. Jumlah pengunjung terendah dicatat pada hari Jum'at, 15 Agustus 2025, dan Rabu, 20 Agustus 2025, masing-masing sebanyak 5 anak. Penurunan jumlah pengunjung mungkin disebabkan oleh banyaknya kegiatan sekolah dan acara keagamaan di hari-hari tersebut.
- e. Trend pengunjung kembali menunjukkan peningkatan pada akhir bulan (25–27 Agustus) dengan jumlah pengunjung yang tetap di atas 18 anak per hari.

Interpretasi: Data ini menunjukkan bahwa kehadiran anak-anak di perpustakaan sangat dipengaruhi oleh waktu kegiatan (hari libur lebih ramai) dan dukungan aktivitas tambahan (seperti senam sehat atau cerita anak). Hal ini menegaskan pentingnya penerapan strategi yang variatif dan menarik dalam pengelolaan kegiatan literasi untuk menjaga kestabilan kunjungan, bahkan di hari sekolah.

Kesimpulan

Perpustakaan Desa Kertaungaran menempati posisi penting dalam peningkatan literasi masyarakat, meskipun masih menghadapi kendala berupa keterbatasan koleksi, fasilitas, dan SDM. Dengan memperhatikan kerangka piramida literasi dari global hingga lokal, jelas bahwa keberadaan perpustakaan desa merupakan bagian integral dalam menjawab tantangan literasi dunia dan Indonesia.

Diperlukan kolaborasi multi-pihak, inovasi layanan, dan penguatan kapasitas agar perpustakaan desa mampu berperan lebih optimal sebagai pusat literasi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Halawati, F., & Nurhasanah, R. (2025). HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN SPIRITAL DENGAN KEMAMPUAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL SISWA DI SMA NEGERI 1 CINIRU. *Jurnal Fakultas Ilmu Keislaman UNISA Kuningan*, 6(1), 53-64.
- Halawati, F., & Nur'Aisah, E. (2025). EDUKASI CUCI TANGAN PAKAI SABUN (CTPS) SEBAGAI UPAYA UNTUK PENINGKATAN PENGETAHUAN DAN

- KESEHATAN SISWA SDN 1 SALAREUMA. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 20-25.
- Halawati, F., & Jumadi, A. (2025). PENGARUH RESILIENSI MATEMATIS TERHADAP KEMAMPUAN PEMAHAMAN MATEMATIS SISWA. *Jurnal Ilmiah ATSAR Kuningan*, 4(2), 29-42.
- Halawati, F., & Sukur, R. A. (2024). Penerapan Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Di SMP Binaul Ummah Kuningan. *Jurnal Fakultas Ilmu Keislaman Kuningan*, 5(2), 152-166.
- Halawati, F., Hidayati, R., & Firdaus, D. F. (2024). Pembuatan Pojok Baca Guna Menumbuhkan Minat Baca Di Desa Kancana Kecamatan Cikijing Kabupaten Majalengka. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(01), 16-22.
- Halawati, F. (2023). Pelatihan Pengolahan Limbah Organik Menjadi Pupuk Kompos di Majalengka. *Pabitara: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 147-157.
- Halawati, F. (2023). Analisis Kemampuan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Pemecahan Masalah Matematis. Linear: *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 7(1), 15-29.
- Halawati, F., & Hidayati, R. (2023). Analisis Kemampuan Koneksi Matematis Ditinjau Dari Kesulitan Siswa Menyelesaikan Soal Matematika Pada Generasi Alpha Di Min 7 Kuningan. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(4), 1861-1871.
- Halawati, F., & Laelasari, D. (2022). Mathematics Communication Ability In Mathematics Learning. In ICoIS: International Conference on Islamic Studies (Vol. 3, No. 1, pp. 72-81).
- Halawati, F. (2020). Pengaruh Pendidikan Karakter Terhadap Perilaku Siswa. *Education and Human Development Journal*, 5(2), 51-60.
- Hidayati, R., & Halawati, F. (2024). Efektivitas pbl terintegrasi stem ditinjau kemampuan pemecahan masalah dan kepercayaan diri siswa. *JUMLAHKU: Jurnal Matematika Ilmiah STKIP Muhammadiyah Kuningan*, 10(1), 201-212.
- Hidayat, R. (2019). Peran perpustakaan desa dalam pengembangan literasi masyarakat. *Jurnal Pustaka Indonesia*, 5(2), 45–56.
- Mahendra, A. (2023). Digitalisasi layanan perpustakaan desa: Studi kasus di Jawa Barat. *Jurnal Pustaka Nusantara*, 12(3), 56–70.
- Nasution, A. (2025). Peran strategis perpustakaan desa dalam meningkatkan minat baca anak. *Jurnal Literasi Nusantara*, 14(1), 33–45.
- Narendra, D., Dewi, S., & Lestari, P. (2025). Pemberdayaan literasi digital di pedesaan melalui perpustakaan desa. *Jurnal Pengembangan Masyarakat*, 10(2), 88–100.
- Nur'aisah,E & Halawati, F. 2023. Manajemen Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Samapah di Lebakherang. *Jurnal PKM UNISA Kuningan*, 1(2), 5-9
- Pratiwi, M. (2022). Literasi inklusif di perpustakaan desa. *Jurnal Kajian Perpustakaan*, 11(1), 77–89.
- Rasyid, A., & Mantasa, N. (2025). Pendampingan pustakawan lokal dalam pengembangan perpustakaan desa. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 11(1), 44–58.
- Sari, R. (2021). Literasi digital dan peran perpustakaan desa. *Jurnal Ilmu Informasi Perpustakaan*, 9(2), 101–115.
- Setiadiwibawa, B., & Permana, R. (2024). Revitalisasi perpustakaan desa untuk penguatan budaya literasi. *Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, 7(2), 55–70.
- Sofyan, A., & Fitria, H. (2024). Inovasi layanan perpustakaan desa dalam era digital. *Jurnal Pendidikan dan Sosial*, 9(1), 12–25.
- Sulastri, D. (2020). Meningkatkan budaya membaca melalui perpustakaan desa. *Jurnal Pendidikan dan Literasi*, 8(1), 22–34.
- UNESCO. (2023). *Global Education Monitoring Report: Literacy for All in the Digital Era*. Paris: United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization.

Widodo, S. (2018). Tantangan pengembangan perpustakaan desa. *Jurnal Sosial Humaniora*, 6(2), 150–160.